

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Cikedung  
Kelas/Semester : X/1  
Tema : Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga  
Sub Tema : Dampak Pernikahan di Usia Muda  
Pembelajaran Ke : 1  
Alokasi Waktu : 10 Menit

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi dan penggalian informasi peserta didik dapat menjelaskan dampak pernikahan di usia muda secara komunikatif.

### B. Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan Ke 1:

#### a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (2 menit)

- Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
- Mendiskusikan kompetensi yang telah dipelajari dan mengaitkan dengan kompetensi yang dipelajari pada pertemuan hari ini
- Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
- Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan

#### b. Kegiatan Inti (8 menit)

- Guru menjelaskan materi tentang dampak pernikahan di usia muda.
- Peserta didik menyimak dan mencatat informasi yang dijelaskan oleh guru tentang dampak pernikahan di usia muda.
- Peserta didik menyiapkan bahan pertanyaan untuk hal-hal yang belum dipahami tentang dampak pernikahan di usia muda.
- Guru mengakomodir pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, baik dengan menjawabnya langsung atau meminta peserta didik lain untuk menanggapi.
- Peserta didik dapat mencari referensi materi tambahan dari internet dan mengkonsultasikannya dengan guru.

#### c. Penutup (2 menit)

- Membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan
- Memberikan tindak lanjut/tugas individu
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

### C. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

#### Pengetahuan:

- Tes Tertulis

#### a. Instrumen Tes Tertulis

##### **FORMAT KISI-KISI TES TULIS**

Nama :  
Kelas/Semester : X/1  
Tema : Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga  
Sub Tema : Dampak pernikahan di usia muda  
Tanggal :

## LEMBAR SOAL TES TERTULIS

Nama :  
Kelas/Semester : X/1  
Tema : Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga  
Sub Tema : Dampak pernikahan di usia muda  
Tanggal :  
Waktu :  
Petunjuk

- a. Jawablah pertanyaan di bawah ini pada lembar jawaban yang disediakan dengan singkat dan jelas
- b. Posisikan alat komunikasi/hp dengan getar pada saat uji berlangsung

### **Pertanyaan :**

1. Apa saja dampak pernikahan di usia muda?
2. Bagaimana bunyi undang-undang perlindungan Anak pasal 26?

Jawaban:

1. Dampak pernikahan di usia muda: aspek pendidikan dan pengembangan diri menjadi terhambat, memicu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), meningkatkan risiko terjadinya penelantaran, masalah kesehatan seksual dan reproduksi, kesehatan psikologis yang bisa berujung kematian usia dini.
2. Undang-undang perlindungan anak pasal 26 tertuang bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak.

Mengetahui :  
Kepala SMKN 1 Cikedung,

Cikedung, 26 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran,

Drs. Kartamin, MM.  
NIP. 19670705 199512 1 001

Heni, SST.Par.,M.Par  
NIP. 19871009 201001 2 003

## **Lampiran**

### **1. Aspek pendidikan dan pengembangan diri menjadi terhambat**

Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak Pasal 26 tertuang bahwa "orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak", namun masih saja ada banyak orangtua yang tidak peduli dengan ini.

Di beberapa kasus, orangtua justru menganggap bahwa anak yang nikah muda dapat menjadi penyelamat keluarganya. Padahal, pernikahan dini pada anak bisa menghambat pendidikan dan pengembangan diri.

Selain itu, anak-anak yang tidak melakukan pernikahan dini bisa mempunyai kesempatan lebih besar untuk menempuh pendidikan dan mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Namun, apabila melakukan pernikahan dini bisa membuat anak-anak putus sekolah dan tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dirinya.

Alasan inilah yang akan membuat kehidupan anak menjadi berantakan dan tidak teratur. Jadi, pernikahan dini bisa berdampak pada kehilangan masa depan terutama untuk yang diinginkan dan kesempatan meraih pendidikan tinggi.

### **2. Memicu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)**

Pernikahan dini pada anak-anak bisa berdampak buruk untuk kehidupan rumah tangganya kelak, salah satunya terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Apalagi apabila pihak laki-laki merasa posisinya lebih tinggi dan tidak dapat mengontrol emosinya saat ada masalah rumah tangga. Bukan tidak mungkin kalau pernikahan dini dapat menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga, apalagi jika tidak ada kematangan emosi yang baik.

Jika kekerasan terus dibiarkan dalam sebuah keluarga, maka kondisi korban terkait mental dan fisik bisa berakibat fatal.

Selain itu, umumnya seorang remaja masih memiliki emosi yang tidak stabil. Ketidakstabilan inilah yang bisa membuat pasangan suami istri saling cekcok, bahkan dapat terjadi kekerasan.

KDRT ini bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, keuangan atau tuntutan hidup dapat menyebabkan suami istri bertengkar.

### **3. Meningkatkan risiko terjadinya penelantaran**

Selain kekerasan dalam rumah tangga, ada kemungkinan bahwa pernikahan dini bisa berdampak buruk pada hubungan suami istri. Ketidakstabilan emosi dan finansial yang baik, bahkan bisa menyebabkan seorang istri terlantar.

Jika pernikahan dini dibiarkan, anak yang seharusnya bisa mendapatkan perhatian dan pendidikan dari orangtua kandung justru malah terlantar. Untuk itu, sebagai orangtua harus mencegah adanya pernikahan dini agar anak mendapatkan kehidupan dan pendidikan yang lebih baik.

### **4. Masalah kesehatan seksual dan reproduksi**

Kesehatan reproduksi pada anak bisa mengakibatkan kematian janin atau saat proses persalinan dari berbagai alasan. Pasalnya, usia muda 12-20 tahun, organ reproduksi masih dalam tahap perkembangan.

Jadi, kemungkinan adanya kematian pada janin dan saat proses persalinan bisa terjadi. Selain itu, kesehatan bayi yang lahir bisa tidak memenuhi syarat karena ketidakpahaman mengurus anak, serta ekonomi yang rendah menghambat kehidupan rumah tangga.

### **5. Kesehatan psikologis yang bisa berujung kematian usia dini**

Pernikahan dini bisa memengaruhi kesehatan mental. Mulai dari emosi yang tidak stabil, tidak bisa mengurus diri sendiri, harus menjalani peranan orangtua, masalah keuangan dalam keluarga, dan lainnya. Tekanan-tekanan ini akan menyebabkan stress, depresi, bahkan berujung bunuh diri.

Maka dari itulah, kesehatan mental perlu dijaga dengan menghindari pernikahan dini. Masalah kesehatan mental bisa terjadi pada siapa saja. Namun, pernikahan dini mempunyai akibat yang akhirnya berdampak pada kesehatan mental anak. Apalagi, di usia yang masih belum dewasa. Pikiran belum dewasa dan masih labil. Pasti bisa adanya peluang untuk melakukan tindakan ekstrem seperti bunuh diri.